

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Toba tahun 2024 menampilkan tiga pola berbeda dalam pembentukan dukungan partai politik terhadap pasangan calon, masing-masing menunjukkan karakteristik unik yang menarik untuk dikaji. Pasangan Poltak Sitorus-Anugerah Naiborhu yang diusung oleh lima partai besar (PDI-P, Golkar, Perindo, Demokrat, dan Gerindra) menggambarkan *minimal winning coalition* dalam teori Lijphart. Koalisi ini dibentuk terutama untuk mencapai kekuatan mayoritas dengan menggabungkan partai-partai dominan di DPRD Kabupaten Toba. Namun menariknya, meskipun memiliki dukungan kursi terbanyak (22 dari 30 kursi), pasangan ini justru tidak berhasil memenangkan pemilu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks politik lokal, kekuatan koalisi formal tidak selalu menjadi penentu utama kemenangan.

Di sisi lain, pasangan Robinson Sitorus-Tonny Simanjuntak yang didukung oleh partai-partai kecil (PKB, PSI, Partai Buruh, dan PKN) mencerminkan pola *minimal connected winning coalition*. Koalisi ini lebih menekankan pada kesamaan visi dan misi antarpertai pendukung, meskipun dengan kekuatan kursi yang terbatas. Pola ini sesuai dengan teori Lijphart tentang koalisi yang dibangun berdasarkan unsur pragmatisme untuk memenuhi syarat administratif pencalonan.

Salah satu fenomena yang paling menarik dalam kontestasi Pilkada Kabupaten Toba tahun 2024 adalah pencalonan pasangan Efendi Napitupulu–Audi Murphy Sitorus yang diusung secara tunggal oleh Partai Nasdem. Partai Nasdem

secara sadar memilih untuk tidak berkoalisi dengan partai lain, melainkan mengandalkan elektabilitas pasangan calon, jejaring tokoh lokal seperti mantan Bupati Kasmin Simanjuntak, serta pendekatan kampanye yang sederhana namun terarah. Strategi ini sejalan dengan teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman, yang menjelaskan bahwa keputusan politik pada dasarnya merupakan hasil kalkulasi rasional untuk memaksimalkan peluang kemenangan dengan sumber daya yang tersedia secara terbatas. Kemenangan pasangan ini membuktikan bahwa kekuatan figur calon, dukungan masyarakat, serta ketepatan strategi politik dapat menjadi faktor penentu yang mampu mengungguli koalisi partai-partai besar sekalipun.

Pilkada Kabupaten Toba 2024 menjadi studi kasus menarik tentang dinamika politik lokal yang dipengaruhi oleh interaksi antara ketentuan hukum, strategi partai, dan preferensi masyarakat. Koalisi besar tidak menjamin kemenangan jika tidak diimbangi dengan figur calon yang kuat dan strategi kampanye yang tepat, sementara non-koalisi bisa sukses dengan memanfaatkan jaringan lokal dan elektabilitas calon. Temuan ini memperkaya pemahaman tentang teori koalisi Lijphart dan pilihan rasional Coleman, sekaligus menegaskan bahwa dalam politik elektoral, konteks lokal dan kemampuan membaca peluang sering kali lebih menentukan daripada sekadar kekuatan struktural.

4.2 Saran

Merujuk pada temuan dan analisis yang telah diuraikan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran-saran dan masukan yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Partai Politik

- Partai politik sebaiknya lebih memperhatikan kesamaan ideologi dan visi-misi dalam membentuk koalisi, agar dapat menciptakan pemerintahan yang stabil dan efektif.
- Partai perlu melakukan survei elektabilitas secara berkala untuk memastikan bahwa calon yang diusung memiliki dukungan kuat dari masyarakat.
- Partai harus menjaga komunikasi dan koordinasi yang baik dengan partai koalisinya untuk menghindari konflik internal yang dapat melemahkan koalisi.

2. Bagi Calon Kepala Daerah

- Calon kepala daerah perlu memastikan bahwa program-program yang diusulkan sejalan dengan visi-misi partai koalisinya, agar dapat dijalankan secara efektif jika terpilih.
- Calon juga harus aktif mendekatkan diri kepada masyarakat dan menyampaikan program-program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

- Masyarakat diharapkan dapat lebih kritis dalam memilih calon kepala daerah, dengan mempertimbangkan rekam jejak, program, dan integritas calon.

- Masyarakat juga perlu aktif memberikan masukan dan mengawasi kinerja kepala daerah terpilih, agar program-program yang dijanjikan dapat dijalankan dengan baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam mengenai dinamika koalisi partai politik di tingkat daerah, dengan membandingkan pola koalisi di berbagai daerah di Indonesia.
- Penelitian juga dapat fokus pada evaluasi kinerja kepala daerah terpilih setelah koalisi berhasil memenangkan pemilu, untuk melihat sejauh mana program-program yang dijanjikan dapat diimplementasikan